

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010, hlm. 72). Penelitian dengan menggunakan eksperimen dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat. Identifikasi hubungan sebab akibat dilakukan dengan cara mengenakan suatu perlakuan khusus kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan khusus. Penelitian eksperimen terbagi menjadi dua yaitu eksperimen kuasi dan eksperimen murni (Arikunto, 2010, hlm. 123-124). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen kuasi. Penggunaan eksperimen kuasi bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *noequivalent control group desain*. Pada dasarnya desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja dalam desain penelitian ini sampel yang terdapat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* sedangkan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut *posttest*. Untuk lebih jelasnya lihat pola penelitian sebagai berikut:

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2010, hlm. 89)

Keterangan

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelompok kontrol

X : *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen berupa teknik piramida prioritas.

Desain dalam penelitian eksperimen kuasi ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks fabel. Setelah kemampuan awal peserta didik diketahui, kemudian kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional oleh guru. Sementara itu, kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa teknik piramida prioritas. Pemberian perlakuan atau *treatment* ini dilakukan minimal sebanyak tiga kali.

Setelah *treatment* berupa teknik piramida prioritas diberikan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional oleh guru pada kelompok kontrol, peserta didik diberikan *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian *posttests* dilakukan untuk mengukur dan mengidentifikasi kemungkinan adanya perbedaan kemampuan akhir peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berarti teknik piramida prioritas dalam pembelajaran menulis teks fabel maka terbukti efektif. Akan tetapi, jika hasil *posttest* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berarti teknik piramida prioritas terbukti tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks fabel.

B. Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Pemilihan sampel tersebut didasari bahwa peserta didik kelas VII SMP masih banyak yang belum memiliki kemampuan menulis teks fabel yang baik. Selain itu, yang menjadi dasar rujukan kelas VII menjadi sumber data dalam penelitian ini karena peserta didik kelas VII memiliki kesempatan dan waktu yang banyak untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks fabel.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Bandung, yakni VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, dan VII-E.

2. Sampel

Sampel adalah generalisasi dari populasi yang diteliti. Dinamakan sebagai generalisasi dari populasi karena apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang terdiri dari dua kelas, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) artinya adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang homogen atau rata. Dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh teknik piramida prioritas terhadap kemampuan menulis teks fabel.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis, antara lain tes, observasi, wawancara, dan angket.

1. Tes

Tahapan tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks fabel peserta didik dengan menggunakan teknik piramida prioritas. Tes awal diberikan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks fabel. Sementara itu, teks akhir diberikan untuk melihat pencapaian peserta didik atas hasil penerapan teknik piramida prioritas pada pembelajaran menulis teks fabel. Keefektifan penerapan teknik piramida prioritas dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan tes awal dan tes akhir dalam penelitian. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks fabel.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu *pretest* dan *posttest*. Setiap bagian tes tersebut diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam instrumen tes tersebut, antara *pretest* maupun *posttest* hampir seluruhnya memiliki komponen-komponen instrumen yang sama. Adapun perbedaannya hanya pada pembahasan tema atau topiknya saja. Komponen-komponen yang ada dalam instrumen tes tersebut antara lain peserta didik harus mengamati gambar yang terdapat pada layar *projector*, peserta didik harus memilih tokoh-tokoh dari gambar binatang yang telah disediakan, dan peserta didik harus membuat teks fabel berdasarkan tema yang telah ditentukan. Berikut ini adalah instrumen tes untuk *pretest* dan *posttest*. (terlampir)

b. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Fabel

Pengukuran hasil dalam tes kemampuan menulis teks fabel mengacu pada pedoman penilaian berikut ini.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Fabel

No.	Aspek	Skor	Kriteria	Bobot	Skor ideal
1.	Isi	5	Sangat baik: isi memuat 6 unsur		20

			yang membangun cerita teks fabel yakni tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Menguasai topik tulisan sehingga relevan dengan topik yang dibahas, serta pengembangan isi teks lengkap.		
		4	Baik: isi hanya memuat 5 unsur yang membangun cerita teks fabel yakni tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Menguasai topik tulisan sehingga relevan dengan topik yang dibahas. Akan tetapi, pengembangan isi kurang lengkap.	4	16
		3	Cukup baik: isi hanya memuat 4 unsur yang membangun cerita teks fabel yakni tema, tokoh, alur, dan latar. Kurang menguasai topik tulisan sehingga kurang relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, pengembangan isi kurang lengkap.		12
		2	Kurang baik: isi hanya memuat ≤ 4 unsur yang membangun cerita teks fabel. Kurang menguasai topik tulisan sehingga kurang relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, pengembangan isi kurang lengkap.		8
2.	Keruntutan	5	Sangat baik: struktur teks fabel		15

	pemaparan (kesesuaian dengan struktur teks fabel)		lengkap yakni terdapat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Penyampaian struktur teks fabel runtut dan sistematis.	3	
		4	Baik: struktur teks fabel lengkap yakni terdapat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Akan tetapi, penyampaian struktur teks fabel tidak runtut dan tidak sistematis.		12
		3	Cukup baik: hanya terdapat 3 struktur teks fabel yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi. Penyampaian struktur teks fabel tidak runtut dan tidak sistematis.		9
		2	Kurang baik: hanya terdapat 2 struktur teks fabel yakni orientasi dan komplikasi. Penyampaian struktur teks fabel runtut dan sistematis.		6
3.	Penggunaan bahasa	5	Sangat baik: penggunaan kalimat efektif dan jelas, penggunaan kosakata tepat, serta tidak terdapat kesalahan aturan penulisan.	3	15
		4	Baik: hanya terdapat 1 – 2 kalimat yang tidak efektif, terdapat 1 – 2 kosakata yang tidak tepat, dan terdapat 1 – 2 aturan penulisan yang tidak sesuai.		12
		3	Cukup baik: terdapat 3 – 4 kalimat yang tidak efektif,		9

			terdapat 3 – 4 kosakata yang tidak tepat, dan terdapat 3 – 4 aturan penulisan yang tidak sesuai.		
		2	Kurang baik: terdapat ≥ 5 kalimat yang tidak efektif, terdapat ≥ 5 kosakata yang tidak tepat, dan terdapat ≥ 5 aturan penulisan yang tidak sesuai.		6
Nilai akhir =Skor ideal x 2 =50 x 2 =100					

Diadaptasi dari *Teaching ESL Compositition: Principles and Techniques*. Hughey, Jane B, et al.

Berdasarkan kisi-kisi pedoman penilaian pada tabel 3.3, maka klasifikasi nilai menulis teks fabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Fabel

No.	Angka	Kriteria
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	70 – 84	Baik
3.	55 – 69	Cukup
4.	40 – 54	Kurang

2. Lembar Observasi

Observasi meliputi lembar aktivitas peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Aktivitas pendidik yang diamati mengenai penggunaan strategi pembelajaran, pengembangan materi, penerapan strategi pembelajaran, penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis teks fabel, pengelolaan kelas, dan penerapan evaluasi.

Sementara itu, aktivitas peserta didik yang diamati meliputi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam menulis

teks fabel, motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel, dan kemunculan karakter positif yang teramati. Berikut ini instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini. (terlampir)

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk mengetahui gambaran mengenai respons pendidik terhadap proses pembelajaran menulis teks fabel dengan penerapan teknik piramida prioritas. Pertanyaan yang diajukan kepada pendidik adalah pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan seperti pengetahuan dan kesiapan dalam melaksanakan teknik piramida prioritas serta manfaat yang ditimbulkan terhadap keefektifan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel.

Pedoman wawancara dibuat agar wawancara dapat terarah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Berikut ini pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendapatkan data respon. (terlampir)

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap komponen pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi materi pelajaran, cara belajar peserta didik, penggunaan teknik piramida prioritas dalam pembelajaran menulis teks fabel, dan cara pendidik mengajar. (terlampir)

5. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu instrumen perlakuan untuk kelompok eksperimen dan instrumen perlakuan untuk kelompok kontrol. Instrumen perlakuan ini menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar, hingga penilaian. Instrumen perlakuan yang digunakan pada kelompok eksperimen mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas. Sementara itu,

instrumen perlakuan yang digunakan pada kelompok kontrol mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada instrumen perlakuan ini, masing-masing kelompok baik itu eksperimen maupun kontrol mendapatkan tiga kali perlakuan. Berikut ini rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel untuk tingkat SMP kelas VII dengan penerapan teknik piramida prioritas pada kelompok eksperimen dan penerapan metode konvensional pada kelompok kontrol. (terlampir)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian, dimulai dari mengumpulkan data sampai dengan mengolah data. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan pokok-pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan studi literatur dari kurikulum 2013 dan silabus. Hasil studi literatur tersebut digunakan penentu konsep-konsep yang akan diteliti. Selain itu, hasil studi literatur juga digunakan untuk menentukan variabel penelitian, yaitu kemampuan menulis teks fabel dan teknik piramida prioritas.

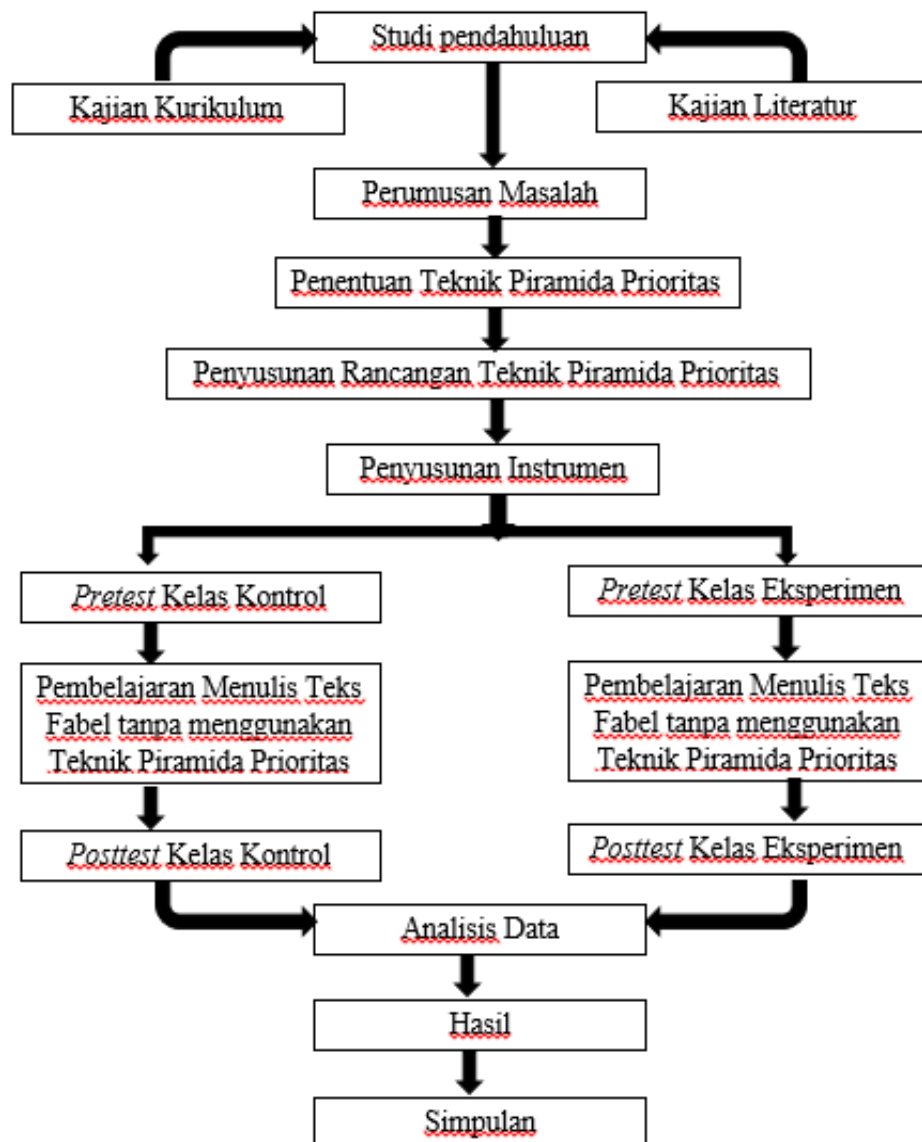
Setelah itu, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan materi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga diperoleh materi pokok, yaitu menulis teks fabel. Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian menulis teks fabel dilakukan dengan cara *judgment* instrumen kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan. Selanjutnya merumuskan suatu rencana pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas.

Langkah selanjutnya adalah pengukuran awal mengenai kemampuan menulis teks fabel peserta didik kelompok kontrol dan peserta didik kelompok eksperimen atau disebut *pretest*. Pengukuran dilakukan sebelum peserta didik kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa teknik piramida prioritas. *Pretest* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis teks fabel. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki

oleh kedua kelompok peserta didik tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan yang sama dari guru matapelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan menulis teks fabel yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana. Setelah itu, langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan teknik piramida prioritas. Sementara itu, pada kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan teknik piramida prioritas, tetapi menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru.

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan tes akhir atau *posttest*. Pada tahap ini peserta didik kelompok kontrol maupun peserta didik kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat tes awal. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik piramida prioritas pada kelompok eksperimen dan metode terlangung pada kelompok kontrol. Setelah melakukan tes akhir, langkah selanjutnya adalah menganalisis data terhadap skor atau nilai peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis data yang dilakukan meliputi uji realibilitas, antarpemimbang, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya yaitu menjabarkan hasil temuan dari penelitian tersebut dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Berikut ini gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian.



Gambar 3.1

Prosedur penelitian Penerapan Teknik Piramida Prioritas dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Adapun penjelasan dari keduanya sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat individu dan kelompok. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes tulis. Tes tersebut dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*. Berikut adalah tahapan-tahapan tes yang dimaksud. Tahap pertama, tes awal (*pretest*) diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks fabel. Tahap kedua, tes akhir (*posttest*) diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara. Observasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel menggunakan observasi langsung. Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan pada kelompok eksperimen. Peneliti secara langsung mengamati perilaku peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah diberi perlakuan menggunakan teknik piramida prioritas. Adapun wawancara dilakukan kepada pendidik untuk mengetahui gambaran mengenai respons pendidik dan proses pembelajaran menulis teks fabel dengan penerapan teknik piramida prioritas. Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap komponen-komponen pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data diolah dengan menggunakan rumus statistika. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes akan diolah dengan membandingkan tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengolahan data dalam penelitian ini secara statistika menggunakan program komputer *software* SPSS versi 24.0 *for window*. Menurut Susetyo (2014, hlm. 266) SPSS adalah salah satu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistika dimulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Adapun pemaparan untuk pengolahan data sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Hasil Tes

Adapun langkah-langkah pengolahan data hasil tes sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai peserta didik dari skor yang sudah diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b) Melakukan uji reabilitas antarpemimbang.

Uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur terkait konsistensi hasil jika pengukuran diulang. Langkah-langkah untuk melakukan uji reabilitas sebagai berikut.

- (1) Menggunakan data *input* nilai hasil *pratest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari ketiga penilai.
- (2) Pada halaman SPSS yang telah terbuka, klik *Variable View*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel tiga pemimbang.
- (3) Memasukan data di halaman *Data View*, dengan ini klik *Tab Data View*.
- (4) Untuk melakukan uji reabilitas, memilih menu bar, klik *Analyze >> Scale >> Reability Analysis*.
- (5) Setelah kotak dialog *Reability Analysis* terbuka, peneliti memindahkan semua nilai dari ketiga penilai ke kolom item dan memilih model *Alpha*.
- (6) Selanjutnya memilih tombol *Statistic*. Jika ingin menampilkan analisis deksriprrip tiap item penilai maka peneliti memberi tanda centang pada item. Jika sudah pilih tombol *Continue*.
- (7) Mengambil keputusan dengan tabel Kolerasi Guilford.

Tabel 3.10

Tabel Guilford untuk Reabilitas Antarpemimbang

Rentang	Kriteria
---------	----------

0,800 – 1,00	Reabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reabilitas sangat rendah

c) Melakukan uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang berdistribusi. Uji normalitas sebagai prasyarat analisis parametrik atau nonparametrik. Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas sebagai berikut.

- (1) Pada halaman SPSS yang telah terbuka, klik *Variable View*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel nilai dan kelompok.
- (2) Memasukan data di halaman data *View*, dengan klik tab data *View*.
- (3) Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore*.
- (4) Selanjutnya terbuka kotak dialog *Explore*. Pindahkan variabel nilai ke kolom *Dependent List* dengan cara klik variabel nilai kemudian klik tombol tanda petunjuk pada *Dependent List*. Selanjutnya pindahkan variabel kelompok ke kolom *factor list* dengan cara klik variabel kelompok kemudian klik tombol tanda petunjuk pada *factor list*.
- (5) Klik tombol *Plots*. Pada kotak *Dialog Explore: Plots*, beri tanda centang pada *Normality Plots with Tests* selanjutnya klik tombol *Continue*.
- (6) Selanjutnya klik tombol OK, maka hasil *Output Test of Normality* akan keluar.
- (7) Menganalisis dengan mengambil keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

d) Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian kelompok data sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *Lavene* dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas sebagai berikut.

- (1) Pada halaman SPSS yang telah terbuka, klik *Variable View*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel nilai dan kelompok.
- (2) Masukkan data di halaman data *View*, dengan ini klik tab data *View*.
- (3) Selanjutnya melakukan analisis data, pada *Menu Bar* klik *Analyze >> Compare Means >> One Way ANOVA*.
- (4) Terbuka kotak dialog *One Way ANOVA*. Pada dialog box ada dua list (Nilai dan Kelas). Pindahkan variabel nilai ke kolom *Dependent List* dengan cara klik nilai kemudian klik tombol tanda petunjuk. Sementara itu, pindahkan variabel kelas ke *Factor*.
- (5) Masuk pada *Options*, cek pada bagian *Homogeneity of Variance Test*.
- (6) Jika sudah klik tombol OK. Maka hasil *output* akan keluar.
- (7) Menganalisis dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H alternatif (H_a). Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

e) Melakukan uji hipotesis

Uji normalitas dan uji homogenitas akan menentukan uji hipotesis yang dilakukan. Langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut.

- (1) Pada halaman SPSS yang telah terbuka, klik *Variable View*.
- (2) Selanjutnya membuat variabel, yaitu pada bagian *Name* pertama tuliskan nilai dan *Name* kedua tuliskan kelompok.
- (3) Pada bagian *Decimals* yang kedua ganti dengan 0, lalu klik pada bagian *Value* hingga muncul kotak dialog *Value Label*.
- (4) Pada kotak *Value* isikan 1 dan kotak *Label* isikan kelompok eksperimen, lalu klik *Add*. Kemudian isikan lagi pada kotak *Value* dengan isian 2 dan kotak *Label* isikan kelompok kontrol, lalu klik *Add* dan OK.
- (5) Klik *Variable view*. Untuk nilai isikan dengan nilai di atas dan untuk kelompok isikan 1 untuk kelompok eksperimen dan 2 untuk kelompok kontrol.
- (6) Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze >> Compare Means >> Independent Samples Test*.

- (7) Terbuka kotak dialog *Independent Samples Test*. Pindahkan variabel nilai ke kolom *Test Variable(s)* dan variabel kelompok ke kolom *Grouping Variable*.
- (8) Klik *Define Grouping*, pada kotak *Group 1* isikan 1 dan kotak *Group 2* isikan 2, kemudian klik *Continue*.
- (9) Klik *Options*, kemudian pada kotak *Confidence Interval Percentage* isikan 95, lalu klik *Continue*. Setelah semua selesai maka klik OK. Akan muncul *output* SPSS. Menganalisis dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H alternatif (H_a). Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Pengolahan Data Hasil Observasi

Pengolahan data observasi diperoleh dalam bentuk deskripsi secara umum dan menyeluruh mengenai perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti dan respons dari peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan teknik piramida prioritas.

3. Pengolahan Angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menjumlah tiap jawaban
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat table frekuensi
- d. Menghitung persentase frekuensi tiap jawaban soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap jawaban adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase jawaban dari tiap soal

f: frekuensi dari tiap jawaban responden

n: jumlah responden

- e. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut.

Tabel 3.11

Klasifikasi Perhitungan Pengolahan Angket Tiap Kategori

Interval	Keterangan
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjino, 2001, hlm, 40)